

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERSEDIAAN TERHADAP
EFEKTIVITAS PERUSAHAAN PADA PT. SWAKARYA INDAH BUSANA**

SULASMI

090462201344

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali
Haji, Tanjungpinang**

ABSTRAK

Pengendalian Internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar. Sesungguhnya tujuan utama diterapkannya pengendalian internal adalah untuk mengamankan atau mencegah aktiva perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Didalamnya, termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan study kepustakaan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal persediaan barang dagang tidak berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas perusahaan. Dimana dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17 menunjukkan hanya sebesar 0,033 atau 3.3% pengaruh pengendalian internal terhadap peningkatan efektivitas perusahaan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Efektivitas, Persediaan, Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik itu perusahaan dagang, manufaktur, dan jasa pasti selalu mempunyai persediaan. Tanpa adanya persediaan para pengusaha akan di hadapkan dengan resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi permintaan konsumen yang memerlukan barang/jasa, persediaan merupakan sejumlah barang yang di sediakan oleh sebuah perusahaan untuk memenuhi permintaan dari konsumen.

Bagi perusahaan manufaktur persediaannya adalah barang barang atau bahan bahan yang di beli oleh perusahaan dengan tujuan untuk di proses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain. Hal ini tergantung dari jenis dan proses utama perusahaan, sebagai contoh perusahaan industry permintaan kapas, bahan bakunya adalah kapas dari petani atau perkebunan, di olah menjadi benang, benang merupakan bahan jadi, sedangkan industri kain

bahan bakunya adalah benang yang di olah menjadi kain sebagai barang jadi, dan perusahaan pakaian jadi membutuhkan bahan baku dan seterusnya.

Dalam suatu perusahaan manufaktur dapat di bayangkan bagaimana banyaknya persediaan yang ada dan bagaimana aktifitas setiap anggota perusahaan yang harus di kendalikan, melakukan pengendalian merupakan tanggung jawab manajemen, Susanto dalam bukunya *system informasa akutansi* (2008:88) mengatakan alasan utama perlunya melakukan pengendalian terhadap aktifitas bisnis adalah :

1. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan setiap aktifitas akan tercapai.
2. Untuk mengurangi resiko yang akan di hadapi oleh perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang di sebabkan oleh penipuan , kecurangan , penyimpangan , penyelewangan , dan penggelapan.
3. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat di percaya bahwa semua tanggungjawab hukum dapat di percaya.

Menurut Mulyadi dalam buku *Sistem Akuntansi* (2008:163) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efesiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Menurut Mulyadi dalam bukunya *Auditing* (183:195) unsur pengendalian internal terdiri dari:

1. Lingkungan Pengendalian
Faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:
 - a. Nilia integritas dan etika
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
 - c. Dewan komisaris dan komite audit
 - d. Filosofi dan gaya operasi
 - e. Struktur Organisasi
 - f. Pembagian Wewenang dan Pembebanan tanggung jawab
 - g. Kebijakan dan praktik sumbe daya
 - h. Kesadaran pengendalian
2. Penaksiran Resiko
3. Informasio dan komunikasi
4. Aktivitas pengendalian
5. Pemantaun

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian maka sangat di perlukan suatu pengendalian yang sering di kenal dengan nama pengendalian internal untuk membantu tujuan perusahaan dan mengurangi resiko. Pengendalian internal merupakan rencana , metode , prosedur , dan kebijakan yang di

desain oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang memadai tercapainya efisiensi dan efektifitas operasional.

Sedangkan menurut Ardiyos (2010) dalam *kamus besar akuntansi* mengemukakan efektifitas adalah tingkat dimana kinerja yang di targetkan. Misalnya apabila suatu perusahaan menentukan perencanaan target penjualan 10.000 unit pada awal tahun, dan tenaga penjualan perusahaan hanya menjual sebanyak 8.000 unit selama tahun tersebut, tenaga penjualan tersebut di katakana tidak efektif.

Objek penelitian ini adalah PT. Swakarya Indah Busana merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang garmet (konveksi) yang memproduksi pakaian jadi khususnya kemeja. PT Swakarya Indah Busana tentunya memiliki banyak persediaan untuk menghasilkan barang jadi, karena cukup banyak maka di khawatirkan dapat terjadi kehilangan atau pencurian stock barang, sehingga di perlukan suatu pengendalian yang disebut dengan pengendalian internal agar dapat menghindari hal-hal tersebut.

Mengingat bahwa pengendalian internal persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efektifitas dan efisiensi perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIFITAS PERUSAHAAN".

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Efektivitas

Menurut Mardiasmo dalam bukunya *akuntansi sector public* mengatakan bahwa pengertian efektifitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektifitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus di capai.

Sedangkan menurut Ardiyos (2010) dalam *kamus besar akuntansi* mengemukakan efektifitas adalah tingkat dimana kinerja yang di targetkan. Misalnya apabila suatu perusahaan menentukan perencanaan target penjualan 10.000 unit pada awal tahun, dan tenaga penjualan perusahaan hanya menjual sebanyak 8.000 unit selama tahun tersebut, tenaga penjualan tersebut di katakana tidak efektif.

Ukuran efektifitas

Mardiasmo (2008:134) dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik* Efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut di katakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting yang perlu di catat adalah bahwa efektifitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah di keluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya

boleh jadi melebihi apa yang di anggarakan, efektifitas hanya melihat apakah suatu program mempunyai sasaran yang jelas dan telah mencapai tujuan yan telah ditetapkan dalam setiap kegiatan operasioanal perusahaan.

Konsep Efektivitas

Menurut James Hall dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* (2001) upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu factor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektifitas merupakan pencapaian sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, di tinjau dari sisi masukan (input) , proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang di maksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang di gunakan. Suatu kegiatan di katakan efisien apabila di kerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan di katakan efektif bila kegiatan tersebut di laksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat dan juga dikatakan efektif bila suatu kegiatan mempunyai pertimbangan yang baik terhadap sasaran yang ingin dicapai.

Efektifitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan serta merumuskan suatu program dalam mencapai sasaran yan telah ditentukan. Efektifitas merupakan salah satu dimensi dari produktifitas, yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian hasil yang memuaskan untuk setiap sasaran yang berkaitan dengan kuantitas dan waktu.

Pengendalian internal

Menurut Mulyadi dalam buku *Sistem Akuntansi* (2008:163) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efesiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Unsur-Unsur Pengendalian internal

Menurut **Bodnar dan Hopwood** dalam bukunya **Accounting Information System (2006:129-146)** komponen proses pengendalian internal terdiri dari 5 elemen, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian

Terdapat beberapa faktor yang tercakup dalam lingkungan pengendalian :

- a. Nilai integritas dan etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Filosofi manajemen dan gaya operasi

- d. Struktur organisasi
 - e. Perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh dewan direksi dan komitenya
 - f. Cara pembagian otoritas dan tanggung jawab
 - g. Kebijakan sumber daya manusia dan prosedur
2. Penaksiran resiko
Penaksiran resiko merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola resiko yang memengaruhi tujuan perusahaan.
 3. Aktivitas pengendalian
Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang penting dalam aktivitas pengendalian, yaitu:
 - a. Pemisahan tugas
 - b. Dokumen dan catatan yang memadai
 - c. Akses terbatas ke harta karyawan organisasi
 - d. Pengecekan akuntabilitas dan tinjauan kinerja oleh pihak independen
 - e. Pengendalian pengolahan informasi
 4. Informasi dan komunikasi
Informasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi, sementara komunikasi terkait dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai semua kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengendalian.
 5. Pemantauan
Pemantauan adalah proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Pengawasan dicapai melalui aktivitas yang terus menerus, atau evaluasi terpisah, atau kombinasi keduanya.

Manfaat Pengendalian Intern Bagi Manajemen

Piliyanti (2012:19) beberapa peranan penting pengendalian intern dalam perusahaan yaitu :

1. Tidak mungkin lagi bagi manajemen untuk melakukan kegiatan transaksi sampai pada tahap penyelesaian secara sendirian, sehingga dapat mengurangi terjadinya pencurian
2. Dengan adanya pengendalian tugas dan wewenang akan menimbulkan pertanggung jawaban, pengendalian dapat di alokasi sebagai ukuran untuk menilai kebijakan yang telah di tetapkan sebelumnya.
3. Dengan adanya pengendalian intern maka kegiatan dapat di koordinasikan dan harta perusahaan dapat dilindungi.
4. Dapat mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan karena dengan pengendalian intern akan terdapat arus kegiatan teratur dan petugas berikutnya mengulangi pekerjaan petugas berikutnya.

5. Dalam waktu yang singkat dapat mengetahui dan menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan pengendalian intern terletak pada manajemen dan pengendalian internal merupakan alat untuk meletakkan kepercayaan akuntan dalam menjalankannya.

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel Independen yaitu pengendalian internal dan satu variabel dependen yaitu efektivitas. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan dan keyakinan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan. Unsur-unsur dari pengendalian internal itu sendiri terdiri dari: (1) Lingkungan pengendalian yang dipengaruhi oleh: Integritas dan nilai etis, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan direksi dan tim auditor, filosofi dan gaya manajemen, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggungjawab, kebijakan mengenai sumber daya manusia dan penerapannya. (2) Menilai resiko, (3) Pengendalian aktivitas, (4) Informasi dan komunikasi, (5) Pemantauan (monitoring) dan dapat dilihat tujuan pengendalian internal adalah untuk menjamin keakuratan data akuntansi, untuk mengamankan harta kekayaan dan cacatan pembukuan perusahaan, untuk menggalakkan efisiensi dan efektifitas perusahaan serta untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan.

persediaan bahan baku atau barang dagangan yang datang dari supplier belum tentu langsung digunakan atau dijual, selama masa menunggu untuk digunakan atau dijual bisa saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut maka di perlukan pengendalian internal yang baik. Agar setiap kegiatan perusahaan dapat berjalan efektif hal ini di kemukakan oleh **Rapina dan Christyanto** dalam **akurat jurnal Ilmiah akuntansi Nomor 06 Tahun Ke-2 September-Desember 2011**. Bila suatu perusahaan dalam penetapan sistem pengendalian internal yang baik akan menghasilkan persediaan yang baik pula, maka barang yang menjadi persediaan perusahaan dapat banyak terjual sehingga perusahaan dapat memaksimalkan labanya

Jika semua unsur-unsur dalam pengendalian internal telah diterapkan oleh manajemen dan karyawan terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan tersebut maka untuk mencapai efektivitas perusahaan sangat mungkin dapat dicapai. Sedangkan pengertian dari efektivitas itu sendiri adalah tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi/perusahaan.

dari teori di atas penulis dapat menggambarkan sebuah rangkaian pemikiran yaitu : dari landasan teori pengendalian internal atas persediaan dan efektifitas. Dengan teori

tersebut maka kerangka pemikiran di simpulkan secara hipotesis bahwa sistem pengendalian internal pada siklus persediaan berpengaruh terhadap efektifitas perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H1 = pengendalian internal pada persediaan berpengaruh terhadap efektifitas perusahaan PT Swakarya Indah Busana.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS versi 17. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5%. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis.

Pengujian Kualitas Data

Statistik Deskriptif

statistic descriptive meberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemecengan ditribusi.

Uji Validitas

Validitas instrument di tentukan dengan cara mengkirelasikan antar skor yang di peroleh masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Instrument penelitian juga dapat di nyatakan valid jika tingkat signivikasi berada di bawah $\alpha = 0,05$. Pengujian di lakukan dengan SPSS 17.

Uji Reabilitas

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari varibel atau konstruk. Suatu kuesioner di katakana reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. pengukur reabilitas dapat di lakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Di sini pengukuran hanya sekali dan hasilnya di bandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistic cronbach alpha > 0.06 (*nunnally,1967*) dalam iman ghozali.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti di ketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi

ini di langgar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t di lakukan pada penelitian ini untuk melakukan menguji pengaruh independent terhadap variabel dependen secara varisial. Dalam pengujian ini di lakukan perbandingan *t hitung* dengan *t table*.

Uji f

Uji f di lakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, pengujian di lakukan dengan membandingkan *f hitung* *F table*.

nilai R^2 (koefesien Determinasi)

koefesien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabe-variabel dependen.

PEMBAHASAN HASIL

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel independen maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner memperoleh hasil yang valid dimana seluruh pertanyaan memiliki korelasi lebih besar dari 0,3 dan tingkat signifikan kecil dari $\alpha=0.05$.

Rekapitulasi uji validitas pengendalian internal

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	Korelasi	Probabilitas	
1	0.902	0.000	Valid
2	0.862	0.000	Valid
3	0.687	0.000	Valid
4	0.626	0.000	Valid
5	0.610	0.000	Valid

6	0.497	0.005	Valid
7	0.902	0.000	Valid
8	0.541	0.002	Valid
9	0.404	0.027	Tidak Valid
10	0.902	0.000	Valid
11	0.902	0.000	Valid
12	0.902	0.000	Valid
13	0.171	0.367	Tidak Valid
14	0.608	0.000	Valid
15	0.541	0.002	Valid
16	0.133	0.485	Tidak Valid
17	0.902	0.000	Valid
18	0.842	0.000	Valid
19	0.232	0.217	Tidak Valid
20	0.902	0.000	Valid
21	0.902	0.000	Valid

Uji validitas Efektivitas

Nomor Pertanyaan	Validitas		Keterangan
	Korelasi	Probabilitas	
1	0.637	0.000	Valid
2	0.738	0.000	Valid
3	0.566	0.000	Valid
4	0.759	0.000	Valid
5	0.759	0.000	Valid
6	0.920	0.000	Valid
7	0.626	0.000	Valid

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	17

Semua pertanyaan pengendalian internal dapat dinyatakan reliabel karena menunjukkan nilai Crombatch alpha sebesar 0.957

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	7

Semua pertanyaan pengendalian internal dapat dinyatakan reliabel karena menunjukkan nilai Cronbach alpha sebesar 0.838

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05790359
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.249
	Negative	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai K-S adalah 1.341 dan signifikan pada 0.055 hal ini berarti residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas (homokedastisitas). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*, yaitu Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Selanjutnya untuk melihat keakuratan dalam pengujian data ini dapat dilihat melalui uji glejser dengan melihat tingkat signifikansinya, jika berada di atas nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 5\%$) maka dalam model regresi tidak ada heterokedastisitas (Ghozali, 2006:108).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.183	.108		1.699	.101
	Pengendalian Internal (X)	-.002	.002	-.250	-1.342	.191

a. Dependent Variable: Abs_ut

dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Partial individu test)

Kriteria dalam pengujian uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0 = \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh pengendalian internal pada siklus persediaan terhadap efektivitas perusahaan

$H_1 = \beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh sistem pengendalian internal pada siklus persediaan terhadap efektivitas perusahaan

b. Level of significant (α) : 0.05

Untuk mencari *t hitung* di gunakan derajat kebebasan (DF) dengan rumus : $n-k-1$ nilai DF yang di peroleh adalah $= n-k-1$

$$= 30-2-1$$

$$= 27$$

c. Kriteria pengujian : H_0 di terima apabila *t hitung* $\leq 2,05183$

H_0 ditolak apabila *t hitung* $> 2,05183$

Tabel 4.8 Uji t (partial individu test)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.177	.152		20.899	.000		
	Pengendalian Internal (X)	.002	.002	.181	.956	.347	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Dari tabel diatas di peroleh hasil *t hitung* perhitungan Pengendalian internal sebesar 0.956 dan *t tabel* sebesar 2,05183

, dengan perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.956 < 2,05183$), dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0.347 Dari hasil pengujian di atas maka H_0 di terima dan H_1 di tolak artinya tidak terdapat pengaruh pengendalian internal pada siklus persediaan terhadap efektivitas perusahaan.

Uji f (Overall signivicance test)

kriteria pebgujian F sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
 $H_0 = \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh pengendalian internal pada siklus persediaan terhadap efektivitas perusahaan.
 $H_1 = \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh pengendalian internal pada siklus persediaan terhadap efektivitas perusahaan.
2. Level of signivicant (α) : $0,05$

Untuk mencari f tabel di gunakan derajat kebebasan (DF) dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai DF yang di peroleh adalah} &= n-k \\ &= 30-2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

3. Kriteria pengujian : H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq 4.20$
: H_0 di tolak apabila $f_{hitung} > 4.20$

Tabel 4.9
Uji f (overall signivicance test)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.003	1	.003	.914	.347 ^a
Residual	.094	27	.003		
Total	.097	28			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X)

b. Dependent Variable: Ln_Y

Dari tabel di atas menunjukkan nilai yang tidak signifikan, karena f lebih besar dari α yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar 0.914 dengan perbandingan $\alpha < t$ ($0,05 < 0.914$) dan memperoleh hasil f_{hitung} perhitungan pengendalian internal terhadap peningkatan efektivitas perusahaan sebesar 0.914 dengan perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.914 < 4,20$) Dari hasil pengujian di atas dapat dijelaskan bahwa H_0 di terima H_1 di tolak dengan pengertian tidak terdapat pengaruh pengendalian internal pada siklus persediaan terhadap efektivitas perusahaan, dapat dilihat dari perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.914 < 4.20$).

Nilai R^2 (Koefesien determinasi)

Nilai koefesien determinasi terletak antara nol dal satu ($0 < R^2 < 1$), nilai R^2 yang mendekati nol menunjukkan kemampuan independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10 medel summary

Model Summary^b				
Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.181 ^a	.033	-.003	.05897

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X)

b. Dependent Variable: Ln_Y

Dari analisis data yang di lakukan di atas menghasilkan nilai koefesien determinasi R^2 sebesar 0.033 atau 3.3% sesuai dengan ketentuan nilai koefesien determinasi yang terletak antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 yang mendekati nol maka nilai koefesien menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Dan apabila R^2 yang mendekati 1 menunjukkan semakin besar kemampuan vaeriabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan hasil pengujian determinasi di atas menghasilkan R^2 0.033 atau 3.3% maka dapat dijelaskan pengaruh pengendalian internal terhadap peningkatan efektivitas perusahaan hanya sebesar 3.3% sedangkan sebagian besar yaitu 96.7% di pengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pengendalian internal padasiklus persediaan terhadap efektivitas perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa: "pengendalian internal pada persediaan tidak berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan"

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya menambahkan variabel yang lain karena nilai (R square) sebesar 3.3% mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi efektivitas perusahaan sebesar 96.7% serta menyarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak.
2. Untuk perusahaan agar lebih bisa menerapkan pengendalian internal pada siklus persediaan terhadap efektivitas perusahaan lebih di tingkatkan lagi dengan cara:
 - a. Agar lebih bisa menciptakan pengendalian intern yang memadai terhadap siklus persediaan perusahaan secara keseluruhan sebaiknya perusahaan membentuk tim auditor internal dengan tujuan untuk dapat menyelidiki dan menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal persediaan yang telah ditetapkan oleh manajemen.
 - B. Dalam pengecekan data akuntansi agar dapat dilakukan lebih efektif lagi karena hal ini sangat mempengaruhi jalannya perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta. Citra Harta Prima
- Arens, Randal, Beasley, 2006, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, edisi 9, Jakarta: PT. Indeks
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Salemba Empat, Jakarta
- Mardiasmo. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : universitas Di Ponegoro
- Piliyanti , Titin . 2012 . *analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT.Sumber Sari Sekawan Tanjung Pinang*. Fakultas Ekonomi Universitas Maeritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang
- Hery . 2009 . *Teori Akuntansi* . Jakarta : Kencana.
- Hall , James A . 2001. *Sistem Informasi Akuntansi* . edisi ketiga . Salemba Empat . Jakarta
- Rapina dan Christyanto.Leo.2011. "Peranan sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efesiensi Kegiatan Operasioanal pada Siklus Persediaan dan Pergudangan pada PT.Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk Bandung". Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Hlm8.

Stice dan Skouen.2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Ke Lima Belas. Buku 1. Jakarta : salemba Empat

Soemarso SR.2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi KeLima.Jakarta: salemba Empat

Susanto,Azhar . 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya

Warren s.calr, James M.Revee dan Philip E. Fees. 2005 . *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Salemba Empat, Jakarta

Weygant. Jerry j., Kieso. Donald E., Kimmel . paul D.2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat